

# PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU PADA ANAK USIA DINI



Ida Vera Sophya

Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus

**Abstract:** *This article describes the advantages and the examples of song to support English language learning process. Moreover, this article explains the position of English language in Indonesia and the characteristic of children as foreign language learners. Children have unique characteristics that could be employed for the supporting factors and disadvantaging factors of foreign language learning process. They need to move and be able to concentrate for a short term, learn through experiences, have less ability to control and plan their activities, not fear to do some mistakes or take risks, not really pay attention to their shelves or their actions, pay attention to the language purpose, and posses limited experiences in their lives. Songs are learning resources that have so many advantages, including linguistics resource, affective/psychological resource, and cognitive resource. Songs can be good learning sources as teaching media for English language class.*

**Keywords:** *English learning, pre-school, songs*

## A. Pendahuluan

Belajar bahasa dalam pikiran setiap orang mengatakan itu hal yang mudah, karena mereka menganggap bahwa setiap hari kita sudah menggunakan bahasa. Belajar bahasa bukanlah hanya sekedar kita bisa berkomunikasi dengan bahasa tersebut melainkan juga mengetahui dan memahami akan makna yang terkandung di dalam kata tersebut. Bahasa merupakan suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Jadi bahasa merupakan ungkapan suara yang dihasilkan oleh gerakan alat dan ditangkap oleh telinga. Fase-fase perkembangan bahasa dimulai dari jeritan, teriakan kemudian ocehan yang sistematis melalui peniruan dan pengajaran.

Anak usia dini memperoleh kemampuan bahasa dengan sangat

cepat dan hampir tanpa adanya usaha yang keras dalam kurun waktu selama tiga atau empat tahun pertama (Gleason, 1988). Menurut Bjorklund (2005) perkembangan kemampuan berbahasa berkaitan dengan perkembangan bicara, semakin mampu orang berbicara semakin kaya kemampuan berbahasanya, semakin kaya kemampuan berbahasa membuat anak semakin percaya diri untuk berbicara. Pada masa pra sekolah kemampuan bahasa berkembang pesat, seiring dengan kebutuhan untuk bersosialisasi dan rasa ingin tahu anak. Bahkan mereka juga lebih mudah untuk belajar bahasa selain bahasa ibu, dibandingkan dengan orang dewasa. Dengan demikian mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih tepat bila dilakukan sedini mungkin. Periode kritis/sensitif untuk belajar bahasa adalah pada anak usia dini, dimana fleksibilitas otak masih sangat baik. Perkembangan kemampuan berbahasa akan mendasari kemampuan membaca, semakin kaya penguasaan kosakata yang dimiliki maka semakin mudah anak memahami tulisan, dan pada akhirnya semakin lancar kemampuan anak membaca (Amitya:2012).

Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan strategi dan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar dari yang biasa atau keadaan kelas yang biasa saja menjadi suatu pengalaman penemuan yang luar biasa. Untuk membangun suasana yang bagus seorang guru harus bisa membangun suasana kelas yang hidup dan relaks sehingga siswa bisa menerima materi dengan baik.

Diantara strategi mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak yang bisa dilakukan oleh para guru adalah menggunakan lagu. Lagu merupakan sumber bahasa yang otentik. Hal ini didukung oleh pendapat para ahli bahasa dan pengalaman para guru bahasa Inggris seperti yang dinyatakan oleh Abdulrahman Al-Faridi bahwa lagu-lagu berbahasa Inggris dapat membantu para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Alfaridi, 2006). Lagu digunakan sebagai teknik/media dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan hampir tidak ada batas waktu dalam menggunakan media lagu untuk mengajar bahasa Inggris, maksudnya para siswa bisa menggunakan lagu sebagai input bahasa sesuka hati mereka, kapan pun mereka mau, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka bisa menyanyikan lagu tersebut dimana saja, dan kapan saja mereka kehendaki. Secara alamiah mereka bersentuhan secara cepat dengan bahasa Inggris dan menikmati proses ini.

Sesuai dengan pendapat Gardner dalam buku Duane Schuhz

Psikologi Perkembangan (1975:89) menyatakan: Seorang anak jika diajarkan/dididik dari awal maka anak berhasil di masa depan dan sebaliknya, jika gagal mendidik anak maka awal dari kehidupan anak sekolah awal kehancuran. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pengajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini antara lain:

1. Pelaksanaan program pengajaran
2. Kegiatan belajar mengajar
3. Kemampuan guru
4. Penggunaan dan tersedianya sarana dan prasarana atau tersedianya sumber belajar lainnya

(Setyawan:2006)

Mengingat Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu tulisan ini akan memaparkan tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, media lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris, Mengajarkan bahasa Inggris dengan lagu dan contoh lagu anak-anak serta tujuan penggunaannya dalam kelas.

## **B. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional. Kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian tersebut menyiratkan tentang sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan, tujuan, serta peran PAUD sebagai dasar penyiapan SDM yang tangguh secara fisik dan cerdas dalam pemikiran sehingga mampu mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih lanjut sebagai bekal dalam kehidupan dan penghidupannya yang layak.

Di sisi lain perlu dipahami bahwa usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka. Maka pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik agar

proses pembelajaran Bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Pendekatan yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar, berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.

Orangtua sering menyanyikan dan mengajarkan lagu-lagu anak kecil untuk anak mereka. Lagu di sini berperan tidak sekedar sebagai media hiburan untuk menina bobokan anak tidur, atau pun sekedar kegiatan mengisi luang agar mereka yang menyanyi, aktif melakukan suatu kegiatan. Tidaklah demikian, sebab lewat musik dan lagu, anak-anak juga mempelajari cara melafal berbagai kata dengan baik dan tepat, juga belajar mengenal berbagai ungkapan atau istilah-istilah bahasa yang ada melalui lagu tersebut. Ritme serta lirik pada lagu dapat membantu kita mengingat kata-kata lebih baik, terlebih lagi dengan bantuan komponen tersebut, kita dapat memahami pesan lagu lebih dalam dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Adapun ciri-ciri perkembangan yang dialami anak dalam rentang usia antara 3-6 yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Inggris menurut Amy Kadaharutami (2011:8-12) diantaranya adalah

a. Perkembangan Fisik

Selain bertambah tinggi dan berat, terjadi perkembangan sel-sel otak yang sangat pesat. Dengan berkembangnya sel otak, kemampuan anak mengendalikan gerakannya pun semakin baik. Terdapat 2 jenis gerakan yang mulai dikuasai anak usia dini, yaitu gerakan motorik kasar (gerakan yang melibatkan otot-otot besar) dan gerakan motorik halus (gerakan yang melibatkan otot-otot kecil)

b. Perkembangan Kecerdasan

Perkembangan sel otak membuat anak mulai dapat memusatkan perhatian lebih lama terhadap sesuatu; mulai bisa mengingat sesuatu, bahkan untuk hal-hal yang detail; juga mulai bisa membedakan hal-hal nyata dan bayangan atau mimpi.

c. Perkembangan Bahasa

Sampai sekitar usia 6 tahun, anak dapat mengucapkan sekitar 10.000 kata. Dia juga mampu merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Mula-mula hanya kalimat yang terdiri atas 2 kata, seperti, "Ade mamam", lalu menjadi lebih banyak dan kalimatnya pun semakin lengkap, seperti "Ade besok mau makan ayam goreng buatan nenek".

Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan aspek lain. Ketika anak berbicara dengan ibu-ayah, dia bukan hanya belajar

berbahasa, melainkan juga belajar tentang aturan-aturan, apa yang harus dilakukannya atau petunjuk umum tentang cara menghadapi suatu masalah.

d. Perkembangan Emosi

Anak mulai mengenali perasaan-perasaan yang lebih rumit selain rasa senang dan sedih. Dia juga mulai lebih paham apa yang menyebabkan munculnya suatu perasaan tertentu. Meski demikian, pemahamannya masih sangat sederhana. Hal lain yang juga mulai terlihat adalah kemampuan memahami perasaan orang lain dan mengendalikan diri. Kedua kemampuan itu amat dibutuhkan untuk belajar berteman dan mempertahankan pertemanan.

Selain itu anak-anak usia dini masih sangat mudah terpengaruh oleh perasaan orang lain, sehingga dia sering terlihat mudah kasihan pada orang lain. Perasaan seperti ini dibutuhkan untuk menumbuhkan kepedulian dan ketulusan membantu.

e. Perkembangan Identitas Diri

Anak masih berpikir dengan cara sederhana. Bagi mereka hanya ada “hitam dan putih” atau “baik dan buruk”. Kebanyakan anak melihat diri mereka sebagai anak yang baik. Hanya anak-anak yang sering mengalami kekerasan akan merasa dirinya anak yang tidak berguna atau nakal.

Perkembangan konsep diri memang banyak dipengaruhi lingkungan. Lihat saja konsep diri yang berkaitan dengan jenis kelamin. Lingkungan memperlakukan anak laki-laki atau perempuan, akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Misalnya, dengan membedakan permainan atau baju-bajunya, maka anak laki-laki akan menyukai permainan bola, sedangkan anak perempuan main boneka; baju anak laki-laki berwarna biru, anak perempuan berwarna merah muda. Terkadang lingkungan juga dapat menentukan sikap anak laki-laki atau perempuan. Contoh, anak laki-laki dibiasakan berani, tidak boleh menangis, boleh memanjat, dan boleh bermain jauh. Sedangkan anak perempuan boleh terlihat malu-malu, atau harus rapi dan teliti.

f. Perkembangan Sosial

Bila semasa bayi anak lebih sering bersama ibu dan ayah, maka dengan kemampuan berbahasa yang makin baik, dia mulai dapat menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitarnya, seperti adik, kakak, anak-anak kecil lain, atau orang dewasa lain.

Orang tua yang peka dan memberi rasa aman pada anak, akan membuat anak memiliki rasa percaya diri ketika berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Sedangkan hubungan anak dengan adik atau kakak, akan mengembangkan kemampuannya untuk peduli pada

orang lain dan keinginan membantu. Itulah sebabnya terlihat tingkat kepedulian yang berbeda antara anak-anak tunggal dan anak-anak yang bersaudara banyak.

Hubungan dengan teman sebaya, umumnya mulai dijalin ketika anak memasuki usia 2 tahun, terutama anak belajar bagaimana berbagi dan menunggu giliran main. Anak di usia ini memang mulai ingin terlibat dalam kegiatan bermain bersama teman.

Mencermati perkembangan anak tersebut di atas dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, yakni: 1) materi pendidikan, dan 2) metode pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka.

Sedangkan Ellis (1994) menyebutkan karakteristik anak adalah sebagai berikut:

Children	Teenagers	Adults
Need to move	Starting to keep still for longer periods but still need to move	Able to keep still for longer periods
Can concentrate for shorter periods	Concentration developing	Can concentrate for longer periods
Learn through experience	Beginning to learn in abstract ways, i.e. through thinking as well as experiencing	Learn in more abstract ways
Are not very able to control and plan their own behavior	Beginning to control and plan their own behavior	Usually able to control and plan their own behavior
Are not afraid of making mistakes or taking risks	May worry about what others think of them	Not so willing to make mistakes or take risks
Are not aware of themselves and/or their actions	Sometimes uncomfortably aware of themselves and/or their actions	Aware of themselves and/or their actions
Pay attention to meaning in language	Pay attention to meaning and increasingly to form	Pay attention to form and meaning in language
Have limited experience of live	Beginning to increase their experience of live	Have experience of live

Dari tabel di atas terlihat bahwa anak-anak memiliki karakteristik unik yang bisa menjadi faktor pendukung ataupun penghambat proses pembelajaran bahasa asing. Ellis (1994) menyebutkan bahwa anak-anak perlu bergerak, bisa berkonsentrasi untuk masa yang pendek, belajar melalui pengalaman, belum begitu mampu mengontrol dan merencanakan kegiatannya, tidak takut melakukan kesalahan atau mengambil resiko, tidak begitu memperhatikan diri mereka sendiri ataupun tindakan mereka, memperhatikan makna bahasa dan memiliki pengalaman terbatas dalam kehidupannya.

Cameron (2001) berpendapat bahwa ada beberapa kesalahan tentang pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak yang berlaku di banyak komunitas sosial. Diantaranya, guru mereka di PAUD jarang mendapatkan pelatihan yang memadai, memiliki status yang lebih rendah juga gaji yang lebih rendah. Menurut Cameron, guru-guru PAUD harus memiliki wawasan tentang cara mengelola siswa juga tentang bahasa Inggris, tentang cara pengajaran bahasa juga pembelajaran bahasa. Cameron menambahkan bahwa anak-anak tidak sekedar memerlukan bahasa yang sederhana tetapi mereka seringkali menginginkan juga bahasa yang kompleks. Anak-anak memiliki potensi kemampuan belajar yang luar biasa, dan terkadang jauh dari perkiraan guru. Jadi mengajarkan topik yang sederhana saja tidak cukup, mereka sudah menjadi bagian dari masyarakat global dan banyak diantara mereka sudah bisa bicara tentang hal kompleks semacam computer, internet, juga dinosaurus (Cameron:2001). Oleh karena itu penting kiranya guru untuk menghubungkan dunia nyata anak-anak yang mereka ajar dengan mata pelajaran yang mereka ajar, dalam hal ini bahasa Inggris,

Anak usia dini meliputi anak usia 0-6 tahun. Pada usia 0-2 tahun pertumbuhan fisik jasmaniah dan pertumbuhan otak dilakukan melalui yandu (pelayanan terpadu) antara Depertemen Kesehatan, Depsosial, BKKBN dan Depdiknas. Dalam program PAUD, diharapkan Depdiknas menjadi "Leading Sector". Pada usia 2-4 tahun layanan dilakukan melalui penitipan anak (TPA) atau Play Group. Pada usia 4-6 tahun layanan dilakukan melalui Taman Kanak-kanak (TK-A dan TK-B). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan Perkembangan Kepribadian dan Kognitif Anak Usia Dini Ada empat tingkat perkembangan anak menurut Erikson, yaitu: Pertama, usia anak 0-1 tahun yaitu *trust Vs mistrust*. Pengasuhan dengan kasih sayang

yang tulus dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi menimbulkan “trust” pada bayi terhadap lingkungannya. Apabila sebaliknya akan menimbulkan “mistrust” yaitu kecemasan dan kecurigaan terhadap lingkungan. Kedua, usia 2 - 3 tahun, yaitu *autonomy Vs shame and doubt*. Pengasuhan melalui dorongan untuk melakukan apa yang diinginkan anak, dan sesuai dengan waktu dan caranya sendiri dengan bimbingan orangtua/guru yang bijaksana, maka anak akan mengembangkan kesadaran *autonomy*. Sebaliknya apabila guru tidak sabar, banyak melarang anak, menimbulkan sikap ragu-ragu pada anak. Jangan membuat anak merasa malu. Ketiga, usia 4-5 tahun, yaitu *Initiative Vs Guilt*, yaitu pengasuhan dengan memberi dorongan untuk bereksperimen dengan bebas dalam lingkungannya. Guru dan orang tua tidak menjawab langsung pertanyaan anak (ingat metode *Chaining* nya Gagne), maka mendorong anak untuk berinisiatif sebaliknya, bila anak selalu dihalangi, pertanyakan anak disepelekan, maka anak akan selalu merasa bersalah. Keempat, usia 6-11 tahun, yaitu *Industry Vs Inferiority*, bila anak dianggap sebagai “anak kecil” baik oleh orang tua, guru maupun lingkungannya, maka akan berkembang rasa rendah diri, dampaknya anak kurang suka melakukan tugas-tugas yang bersifat intelektual, dan kurang percaya diri. (Ruslan:2007).

### C. Pentingnya Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan/materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media dalam proses pembelajaran mempunyai dua peranan yaitu:

1. Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media digunakan untuk menjelaskan bahan ajar agar mudah dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai.
2. Media sebagai sumber belajar yaitu sebagai sumber materi yang digunakan didalam proses pembelajaran.

Lagu merupakan “alat” yang sangat baik untuk membantu proses belajar bahasa Inggris siswa, lebih khusus lagi lagu diyakini mampu memotivasi siswa selama mengikuti pembelajarn bahasa Inggris. Dapat pula dikatakan bahwa lagu merupakan bagian yang penting dari pembelajaran bahasa Inggris karena lagu menjadikan para siswa lebih sensitif terhadap bunyi, dan mempelajari bahasa Inggris tidak lain adalah mempelajari berbagai jenis bunyi yang bermakna. Lagu juga bisa menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, secara tidak langsung mereka tengah mempelajari sesuatu.

Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan lagu



sebagai *learning resource* menurut Brewster (2002:162) antara lain pertama, lagu merupakan *linguistic resource*. Dalam hal ini lagu menjadi media pengenalan bahasa baru, sekaligus media untuk penguatan tata bahasa dan kosakata. Lagu juga mempresentasikan bahasa yang sudah dikenali siswa dalam bentuk yang baru dan menyenangkan. Lagu juga memungkinkan terjadinya pengulangan bahasa secara alamiah dan menyenangkan. Lagu bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan semua ketrampilan bahasa secara integratif, termasuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa. Kedua, lagu merupakan *affective/psychological resource*. Selain menyenangkan, lagu juga mampu memotivasi siswa sekaligus memupuk *attitude* yang positif terhadap bahasa Inggris. Lagu bukan merupakan hal yang menakutkan atau mengancam bagi siswa. Bahkan lagu bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagai bukti bahwa mereka sudah menguasai sesuatu dalam bahasa Inggris, siswa dapat dengan bangga menyanyikan lagu bahasa Inggris di depan orang tua mereka. Ketiga, lagu merupakan *cognitive resource*. Lagu membantu membuat daya ingat, konsentrasi dan koordinasi. Siswa menjadi lebih sensitif terhadap tkita rima sebagai alat bantu untuk memaknai makna. Keempat, lagu bisa menjadi *culture resource* dan *social resource*.

Brewster dkk (2002) juga mengungkapkan bahwa lagu memberi manfaat yang luar biasa bagi pembelajaran *pronunciation*. Beberapa fitur penting *pronunciation* seperti stress dan ritme juga intonasi bisa dilatihkan secara terus menerus dan secara natural melalui lagu.

Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris dengan lagu sebagai media belajarnya dapat memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris. Dengan lagu, anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Melalui lagu dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tentunya belajar Bahasa Inggris lewat musik dan lagu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya selain lebih mudah untuk mengingat dan memahami *Vocabulary* secara lebih efektif, menyanyikan lagu tersebut dapat membantu mengembangkan *Pronunciation skills* dengan intonasi yang alami, serta mengasah aksen kita agar dapat menyerupai aksen seorang *Native Speaker*. Selain itu kita dapat mengenal berbagai istilah-istilah serta ungkapan modern yang digunakan saat ini,

juga pepatah-pepatah umum lewat lagu. Melalui cara ini, belajar Bahasa Inggris menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan bagi kita. Sayangnya pengajaran bahasa tidak dapat diandalkan hanya dari sini saja, karena walau terdapat beribu-ribu lagu Bahasa Inggris yang bagus, tetap saja pembelajaran melalui media ini cukup terbatas. Dari sisi Grammar, banyak lagu yang memiliki Grammar yang salah, dan untuk aksen, tersedia berbagai macam lagu dengan aksen yang berbeda-beda, dan proses pembelajaran melalui musik dan lagu terlepas dari peran seorang pembimbing atau mentor, yang dalam hal pendidikan, sangatlah penting. Namun, di luar daripada itu belajar Bahasa Inggris lewat musik dan lagu selalu menjadi pilihan yang baik bagi kita yang ingin mencari opsi yang menyenangkan untuk mempelajari bahasa asing.

Dengan demikian lagu merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga mereka dapat mempelajari, menguasai mendorong anak agar belajar lebih giat (*Joyful Learning*). Dengan nyanyian lagu, seorang anak akan lebih cepat, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar (*listening*), bernyanyi (*singing*), berkeaktifitas (*creative*) dapat dilatih melalui kegiatan ini.

#### D. Mengajar Bahasa Inggris dengan Lagu

Kurikulum PAUD dikembangkan berdasarkan *integrated curriculum* (kurikulum terintegrasi) dengan pendekatan tematik. Kurikulum diorganisasikan melalui suatu topik atau tema. Katz dan Chard (1989) yang dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo (2003) menetapkan kriteria untuk memilih tema yaitu: ada keterkaitannya, kesempatan untuk menerapkan keterampilan, kemungkinan adanya sumber dan minat guru. Bahan-bahan untuk mengembangkan tema antara lain:

1. Lingkungan anak seperti: rumah, keluarga, sekolah, permainan, diri sendiri.
2. Lingkungan: kebun, alat transportasi, pasar, toko, museum.
3. Peristiwa: 17 Agustus, hari Ibu, upacara perkawinan.
4. Tempat: Jalan raya, sungai, tempat bersejarah
5. Waktu: jam, kalender, dan sebagainya.(Sismanto:2007)

Belajar dengan Bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat membawa *fun* tersendiri bagi anak, dapat juga mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan

berani tampil didepan umum. Kemampuan anak dalam bernyanyi pada usia dini ini biasanya didasarkan oleh pengalamannya pada saat mendengar musik ataupun mendengar orang tua dan orang-orang disekitarnya bernyanyi. Berdasarkan survey dan penelitian, semakin sering anak mendengar orang tua atau orang disekitarnya menyanyi dengan benar dan sesuai dengan nada, semakin besar kemungkinan anak bisa menyanyi di usia 2 tahun.

Anak yang berusia 2 tahun yang baru lancar bicara tentu dengan pelafalan yang terkadang masih belum pas biasanya terdorong mulai menyanyi. Selain fun, kegiatan menyanyi memunculkan keasyikan tersendiri: mengembangkan imajinasi, memberi rasa percaya diri saat diberi tepukan, serta mengeksplorasi kemampuan bernyanyi anak. Selain itu, keuntungan kegiatan ini bagi anak adalah dia bisa berlatih memperkaya kosa kata, dan secara aktif bereksperimen dengan beragam intonasi nada, panjang-pendeknya suara, dan naik-turunnya nada bicara. Apabila anak bermasalah dalam perkembangan bicara atau bermasalah pada indera pendengarannya. Jika mengalami gangguan, dalam rentang usia 2-3 tahun biasanya anak belum bisa memproduksi bunyi bahasa dengan sempurna, apalagi menyanyi. Tentu modal penting lain adalah kemahiran anak meniru. Di tahap awal, ia mampu menyanyi dengan cara mengikuti Kita menyanyi. Di tahap berikut, inisiatif menyanyi akan datang dari dirinya. Meski awalnya sering meleset membidik nada, namun semakin sering berlatih membuat si kecil mampu menyanyi dengan baik secara tepat nada dan pelafalan di usia 3-3,5 tahun. Menyanyi tak hanya bagian dari kecerdasan seni, melainkan juga cara mengasah kecerdasan sosial-emosi anak terasah karena ia harus menyajikan lagu dengan emosi dan ekspresi yang tepat, sesuai isi lagu. Dari sisi kesehatan, menyanyi dapat melatih seluruh otot kepala dan leher serta membantu si kecil mengasah organ pendengarannya. Demikian pula ia melafalkan dengan tepat kata demi kata.

Agar penggunaan lagu untuk proses belajar mengajar bahasa Inggris pada anak usia dini bisa efektif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu 1) tingkat kemampuan siswa, 2) jenis lagu, beberapa lagu ada yang tidak sesuai untuk digunakan ebagai media pembelajaran, misalnya *pronunciation*-nya kurang bagus atau bahkan keliru, 3) tingkat kesulitan (kompleksitas bahasa) yang dikandung lagu. Pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada anak usia dini, lebih menekankan pada pengenalan akan perintah-perintah dasar (*Basic Instructions*) dan pengetahuan akan nama-nama benda atau objek yang ada di sekitar mereka (*Vocabulary*).

Berbagai macam jenis lagu bisa dipakai dengan menyesuaikan kebutuhan kita di kelas. Lagu bisa dikategorikan ke dalam *activity song*, *animal song*, *counting song*, *food song*, *learning song*, dan sebagainya. Perlu

diketahui bahwa tidak semua lagu berbahasa Inggris bisa kita jadikan sumber belajar. Lagu yang musiknya terlalu dominan misalnya, atau lagu yang terlalu banyak mengandung bahasa metafora, bahasa *slank*, kurang baik dipergunakan untuk anak-anak. Dalam mengajarkan lagu berbahasa Inggris seharusnya memilih lagu yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan belajar (kurikulum, misalnya). Selain itu juga harus diperhatikan dalam memilih lagu seharusnya liriknya bisa terdengar jelas, juga pelafalan (*pronunciation*) yang benar. Karena siswa akan menggunakan lagu sebagai modelnya maka mereka harus menemukan model yang terbaik. Jika guru yang akan menyanyikannya maka harus dipastikan pula bahwa sang guru tersebut akan memberi model yang baik bagi siswanya.

Untuk mendapatkan atensi anak sebelum memulai pembelajaran, anak diajak untuk dapat duduk baik dengan hati yang senang (tidak dalam keadaan terpaksa). Hal ini dilakukan dengan mengajak anak menyanyikan lagu dengan nyaman. Kemudian memulai dengan belajar menghafal huruf abjad atau alfabet dengan lagu A,B,C,D dan seterusnya. Nyanyian (lagu) ini dapat dinyanyikan dengan posisi anak duduk membentuk lingkaran di lantai, dan bernyanyi dengan menunjukkan huruf-huruf alfabet. Guru sebagai model haruslah dapat menghidupkan suasana kelas agar anak merasa nyaman dengan lagu yang dinyanyikan bersama. Melalui nyanyian ini anak diharapkan dapat memahami dan mulai menghafal huruf-huruf alfabet.

Sebagai pengantar pembelajaran suatu materi ajar, guru dapat menggunakan nyanyian sebagai apersepsinya. Contoh: Ketika mengajar dengan tema wajahku, guru dapat mengajak anak menyanyi antara lain:

lagu "My Face"

"My Eyes, my ears, my nose, my mouth, 2x"

Demikian juga ketika mengajarkan tema-tema ajar lainnya, seperti tema mengenal buah-buahan dapat juga menggunakan lagu misalnya:

"water melon",

"Water melon-water melon"

"Papaya-papaya..."

"Banana-banana...."

"pinapple-pinapple..."

Ketika anak menyanyikan lagu tersebut, guru dapat sambil menunjukan kartu atau gambar yang dimaksud. Sehingga diharapkan anak dapat memahami bentuk atau gambar buah-buahan secara visual dan melafalkan bunyinya dengan baik dan benar. Dapat juga langsung melibatkan anak-anak dengan memegang gambar buah masing-masing dan menunjuk buah yang dimaksud secara bergantian. Contoh lain dapat dicari dari berbagai sumber yang sudah ada, atau juga diciptakan oleh

guru sendiri dengan mempertimbangkan kesesuaian antara situasi dan kondisi serta materi yang akan disampaikan. Masih banyak nyanyian (lagu) anak-anak yang dapat dinyanyikan untuk apersepsi ini. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah, nyanyian yang dipilih haruslah sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan dan tingkat perkembangan kejiwaan anak. Nyanyian sebagai materi ajar, di dalam pembelajarannya tidak hanya dinyanyikan tetapi juga dibaca dan dipahami oleh anak. Karenanya materi nyanyian harus disesuaikan dengan usia anak, agar menyanyi menjadi sesuatu kegiatan yang menyenangkan bukan menjadikan beban. Dengan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan variatif, tentunya dapat memotivasi anak untuk semakin senang dan menyukai pembelajaran Bahasa Inggris. Keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: (1) Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar. (2) Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat. (3) Kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik (atraktif).

Orang tua dan guru harus saling membantu dalam mengenalan bahasa pada anak, demi tercapainya hal tersebut cara guru yang dapat dilakukan antara lain: 1) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaannya dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, 2) Membuat alat peraga yang dapat membantu anak dalam memahami pelajaran, 3) Memberikan bimbingan kepada anak, 4) Mengenalkan cara mengatakan huruf-huruf alvabeth kepada anak, 5) Mengulang sesering mungkin pelajaran yang telah diajarkan agar anak mudah mengingatnya. Berikut adalah contoh lagu yang bisa digunakan di dalam kelas bahasa Inggris adalah:

1. Judul lagu : " If you're happy and you know it

Lirik : If you're happy and you know it  
Clap your hands .....  
If you're happy and you know it  
Clap your hands .....  
If you're happy and you know it  
Then your face will surely show it  
If you're happy and you know it  
Clap your hands. Clap clap

If you're happy and you know it  
Stomp your feet (stomp stomp)  
If you're happy and you know it  
Stomp your feet (stomp stomp)

If you're happy and you know it  
Then your face will surely show it  
If you're happy and you know it  
Stomp your feet (stomp stomp)  
If you're happy and you know it,  
Shout "Hurray!" (hoo-ray!)  
If you're happy and you know it,  
Shout "Hurray!" (hoo-ray!)  
If you're happy and you know it,  
Then your face will surely show it,  
If you're happy and you know it,  
Shout "Hurray!" (hoo-ray!)  
If you're happy and you know it, do  
All three (clap-clap, stomp-stomp, hoo-ray!)  
If you're happy and you know it, do  
All three (clap-clap, stomp-stomp, hoo-ray!)  
If you're happy and you know it,  
Then your face will surely show it  
If you're happy and you know it, do  
All three. (clap-clap, stomp-stomp, hoo-ray!)

Tujuannya : Gerakan fisik, menyalurkan energi siswa yang berlebih, melatih ingatan, koordinasi dan konsentrasi, mengembangkan kosakata, tata bahasa, menghadirkan suasana riang.

2. Judul lagu : " Hokey Pokey"

Liriknya : You put your right foot in  
You put your right foot out  
You put your right foot in  
And you shake it all about  
You do the hockey pockey  
And you turn yourself around  
That's what it's all about

Tujuan : Gerakan fisik, menyalurkan energi siswa yang berlebih, melatih ingatan, koordinasi dan konsentrasi, mengembangkan kosakata, tata bahasa, dan menghadirkan suasana riang, mempelajari anggota tubuh

3. Judul lagu : 10 little Indians

Lirik : 1 little 2 little 3 little Indians  
4 little 5 little 6 little Indians  
7 little 8 little 9 little Indians  
10 little Indian boys

10 little 9 little 8 little Indians  
7 little 6 little 5 little Indians  
4 little 3 little 2 little Indians  
1 little Indians boy

Tujuan : Menkuatkan konsep bilangan, berhitung (tambah, kurang), melatih memori, konsentrasi, koordinasi, kosakata, tata bahasa, melatih gerakan tangan.

4. Judul lagu : The Wheels on the Bus

Lirik : The wheels on the the bus go round and round  
Round and round, round and round  
The wheels on the bus go round and round  
All through the town

The wipers on the bus go "Swish, swish, swish"  
The wipers on the bus go "Swish, swish, swish"  
All through the town  
The door on the bus goes open and shut  
Open and shut, open and shut  
The door on the bus goes open and shut  
All through the town

The horn on the bus goes "beep beep beep"  
The horn on the bus goes "beep beep beep"  
All through the town 2x  
The money on the bus goes "Clink, clink, clink"  
The money on the bus goes "Clink, clink, clink"  
All through the town

The baby on the bus says, "Wah, wah, wah!"  
The baby on the bus says, "wah, wah, wah!"  
All through the town  
The people on the bus say, "Shh, shh, shh"  
The people on the bus say, "Shh, shh,shh"  
All through the town  
The mommy on the bus says, "I love you, I love you, I love you"  
The daddy on the bus says, " I love you, too"  
All through the town

Tujuan: Memberikan pengulangan kata secara alamiah, latihan pronunciation, melatih ingatan dan berlatih membuat prediksi

5. Judul lagu : There was an old lady who swallow a fly

Lirik : There was an old lady who swallowed a fly  
I don't know why she swallowed the fly  
I guess she'll die

There was an old lady who swallowed a spider,  
That wiggled and wiggled and tickled inside her  
She swallowed the spider to catch the fly  
I don't know why she swallowed the fly  
I guess she'll die

Tujuan : Memberikan pengulangan kata secara ilmiah, latihan pronunciation, melatih ingatan dan berlatih membuat prediksi, mengembangkan imajinasi, membuat daftar hubungan antara hewan yang mereka kenali

6. Judul lagu : London Bridge is Falling Down

Lirik : London bridge is falling down  
Falling down, falling down  
London bridge is falling down  
My fair lady

Tied it up with pins and needle  
Pins and needle, pins and needle  
Tied it up with pins and needle  
My fair lady

Tujuan : Menceritakan kisah, memberi pemahaman tentang narasi, melatih memori dan logical thinking, mengembangkan wawasan geografi dan sejarah (mempelajari sesuatu tentang dunia)

7. Judul Lagu: Head, Shoulders, Knees and Toes

Lirik : Head shoulders knees and toes  
Knees and toes  
Knees and toes  
Head shoulders knees and toes  
Eyes ears mouth nose

Tujuan : Mempelajari nama anggota tubuh, gerakan fisik, menyalurkan energi siswa yang berlebih, melatih ingatan, koordinasi dan konsentrasi, mengembangkan kosakata, tata bahasa dan menghadirkan suasana riang

8. Judul lagu : Twinkle twinkle little stars



Lirik : Twinkle twinkle little star  
How I wonder what you are  
Up above the world so high  
Like a diamond in the sky  
Twinkle twinkle little stars  
How I wonder what you are!

When the blazing sun is gone  
When there's nothing he shines upon  
Then you show your little light,  
Twinkle, twinkle through the night  
Twinkle, twinkle, little star  
How I wonder what you are!

In the dark blue sky so deep  
Through my curtains often peep  
For you never close your eyes  
Til the morning sun does rise  
Twinkle, twinkle, little star  
How I wonder what you are  
Twinkle, twinkle, little star  
How I wonder what you are

Tujuan : Penghangat suasana, digunakan dalam cerita, mengembangkan daya imajinasi siswa

9. Judul lagu : Old Mc Donald had a farm

Lirik : Old Mc Donald had a farm ..... e i e i o  
And on this farm he had some ducks e i e i o  
With the quack quack here  
And the quack quack there  
Here quack there quack  
Everywhere is quack quack  
Old Mc Donald had a farm .....e i e i o

Tujuan : Mengenalkan beragam nama hewan ternak beserta bunyinya (bunyi ini bisa jadi amat berbeda dengan yang siswa ketahui di dalam bahasa ibu)

10. Judul lagu : Good morning 2x

To you to you and to you  
Good morning good morning  
To you and to you

Susan you and you  
Good morning 2x to you and to you

Tujuan : Mengajarkan konsep greeting (sapaan), membuka kelas, menghangatkan suasana.

11. Judul lagu : ABC

Lirik : ABCDEFG HIJKLMN  
OP  
QRSTUW VXYZ  
Peter Dandy Paul and John Mary  
Happy happy sing with me  
Happy sing the ABC

Tujuan : Mengenalkan nama huruf latin dan cara melafalkannya dalam bahasa Inggris.

12. Judul lagu : Bingo

Lirik : There was a farmer had a dog and  
Bingo was his name  
And Bingo was his name  
B-I-N-G-O  
B-I-N-G-O  
B-I-N-G-O  
And BINGO was his name

Tujuannya : Melatih ejaan huruf, mengenal salah satu jenis profesi dan menciptakan suasana riang.

13. Judul lagu : Months

Lirik : January, February, March, April, May  
June, July, August, September  
October, November, December

Tujuannya : Melatih anak untuk mengenal nama-nama bulan dan menciptakan suasana riang di dalam kelas

14. Judul lagu : Days of the Week

Lirik : Sunday, Monday, Tuesday  
Wednesday and Thursday, Friday  
Saturday all those are the days of the week

Tujuannya : Mengenalkan pada anak nama-nama hari dan menciptakan suasana riang di dalam kelas

15. Judul lagu : I have a Cock

Lirik : I have a cock as you can see  
I like my cock and my cock likes me  
My little cock says  
Kukuruyuuukk

Tujuannya : Mengenalkan nama hewan pada anak dan menciptakan suasana riang

16. Judul lagu : That is

Lirik : That is the window and that is the door  
That is the blackboard and this is the floor

Tujuannya : Mengenalkan nama-nama benda di sekitar lingkungan sekolah dan membuat suasana riang

17. Judul lagu : Can You Touch Your Toes

Lirik : Can you touch your toes  
Can you hold your knee  
Hore hore...  
Can you touch your toes

Tujuannya : Mengenalkan kepada siswa nama-nama anggota tubuh dan membuat suasana riang.

18. Judul lagu : Are you Sleeping / Studying

Lirik : Are you sleeping  
Are you sleeping  
Brother John Brother John  
Morning Bells are ringing  
Morning Bells are ringing  
Ding ding dong  
Ding ding dong

Tujuannya : Mengenalkan nama orang dan membuat suasana riang

19. Judul lagu : My Eyes, My Ears, My nose, My mouth

Lirik : My Eyes, My Ears, My nose, My mouth  
My Eyes, My Ears, My nose, My mouth  
We all clap hands together

Tujuannya : Mengenalkan kepada siswa nama-nama anggota tubuh dan membuat suasana riang.

20. Judul lagu : The Bear Went Over The Mountain

Lirik : The bear went over the mountain,  
The bear went over the mountain,

The bear went over the mountain,  
To see what he could see,  
To see what he could see,  
To see what he could see,  
The other side of the mountain,  
The other side of the mountain,  
The other side of the mountain,  
Was all that he could see,  
Was all that he could see,  
Was all that he could see,  
The other side of the mountain,  
Was all that he could see!

Tujuannya : Mengenalkan lingkungan sekitar, menggerakkan fisik

#### **E. Penutup**

Di lapangan sering dijumpai guru yang mengeluh karena mengalami kesulitan dalam mengatur kelas, misalnya siswa terlalu aktif bergerak dan bermain-main di kelas, sulit diorganisir, mudah bosan dan kehilangan motivasi juga konsentrasi, berselisih dengan kawannya, dan sebagainya. Di sisi lain sering dijumpai siswa merasa kurang senang dan semangat dalam mempelajari bahasa Inggris karena cara penjelasan guru yang terlalu strukturalis. Hal ini dikarenakan mereka kurang menguasai teknik pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing kepada anak-anak, atau bisa jadi mereka sama sekali tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris untuk anak yang memadai.

Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini sebaiknya guru lebih memperhatikan kemampuan masing-masing anak. Dengan menggunakan metode yang bervariasi anak-anak tidak merasa bosan karena guru lebih melibatkan anak dalam proses belajar mengajar seperti mengucapkan kata-kata dan menunjuk benda/gambar yang sesuai dengan tema yang dipelajari.

## Daftar Pustaka

- Amy Kadarharutami, M. Psi. Sukses Mengasuh Anak Usia 3-6 Tahun. 2011. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kememterian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brewster, J., Ellis, G., Girard, D. 2002. *The Primary English Teachr's Guide*. England: Penguin English.
- Brown, D. 2000. *Teching by Principles*. Cameron, L. 2001. *Teaching Languages to Young Lerner*. Cambridge: CUP.
- Ellis, R. 1994. *Second Language Acquisition*. Oxford: OUP
- <http://www.eslgames.com/edutainment/songs.htm>